

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Shariah Enterprise Theory*

Konsep *shariah enterprise theory* berlandaskan bahwa Allah sebagai pemilik alam semesta yang menguasai keseluruhan sumber daya yang ada di dunia. Oleh karena itu, sumber daya tersebut harus dipertanggungjawabkan penggunaannya sehingga dalam penggunaannya membutuhkan akuntabilitas.²⁹ Teori ini mengakui bahwa pertanggungjawaban tidak hanya berlaku pada kepentingan pemegang saham saja melainkan kepada *stakeholder* yang lebih luas.³⁰ Dalam teori ini *stakeholder* meliputi Tuhan, manusia, serta alam.³¹ Akuntabilitas vertikal ditujukan hanya kepada Tuhan.³² Tuhan merupakan pihak *stakeholder* tertinggi, oleh sebab itu diharapkan akuntansi syariah dibangun berdasarkan tata aturan atau hukum-hukum Tuhan.³³ Sedangkan akuntabilitas horizontal ditujukan kepada manusia dan alam.³⁴

²⁹ Fitri Laela Wijayati, “Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN,” 32.

³⁰ Lince Bulutoding dan Muh. Ruslim Akbar, “Perbandingan Kinerja dan Pengungkapan Etika Islam pada PT Bank Muamalat dengan PT Bank BRI Syariah,” 29.

³¹ Hatta Setiabudhi, dkk, “Analisis Perbandingan Pengungkapan *Islamic Ethical Identity* Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia,” 71.

³² Lince Bulutoding dan Muh. Ruslim Akbar, “Perbandingan Kinerja dan Pengungkapan Etika Islam pada PT Bank Muamalat dengan PT Bank BRI Syariah,” 29.

³³ Hatta Setiabudhi, dkk, “Analisis Perbandingan Pengungkapan *Islamic Ethical Identity* Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia,” 71.

³⁴ Lince Bulutoding dan Muh. Ruslim Akbar, “Perbandingan Kinerja dan Pengungkapan Etika Islam pada PT Bank Muamalat dengan PT Bank BRI Syariah,” 29.

Shariah enterprise theory membedakan manusia menjadi dua golongan, yakni *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*. Pihak *direct stakeholders* merupakan pihak yang memberikan kontribusi kepada perusahaan secara langsung. Kemudian *indirect stakeholder* merupakan pihak yang di dalam perusahaan tidak berkontribusi, akan tetapi secara syariah mempunyai hak untuk memperoleh kesejahteraan dari perusahaan.³⁵ *Shariah enterprise theory* bertujuan untuk merealisasikan *sharia value added* yang halal, thoyib serta bebas dari riba.³⁶ Terkait dengan *value added* tersebut perusahaan dapat menyajikannya dalam laporan tahunan yang mengandung informasi terkait dengan *value added* yang telah diciptakan oleh perusahaan serta pembagian kepada yang mempunyai hak untuk menerima.³⁷ Perwujudan dari pengungkapan *value added* harus dilaksanakan untuk mencapai akuntabilitas syariah perusahaan.³⁸

Terkait dengan penelitian ini, perbankan syariah diwajibkan untuk berusaha mempertahankan kepercayaan *stakeholder* sebagai perwujudan dari tuntutan prinsip syariah untuk mencapai kemakmuran bersama.³⁹ Sehingga untuk mencapai kemakmuran tersebut diperlukan rangkaian tindakan bisnis yang beretika secara Islam maupun pengungkapan identitas etis Islam sebagai

³⁵ Hatta Setiabudhi, dkk “Analisis Perbandingan Pengungkapan *Islamic Ethical Identity* Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia,” 71.

³⁶ Fitri Laela Wijayati, “Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN,” 32.

³⁷ Indriyana Puspitosari, “Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Index pada Bank Umum Syariah dengan Menggunakan *Islamicity Performance*,” 251.

³⁸ Fitri Laela Wijayati, “Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN,” 32.

³⁹ Saskia Jamilah Khairany, “Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Identitas Etika terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” *JEMASI* 14, no. 1 (2018): 42.

tanggungjawab sosial secara Islam.⁴⁰ Sehubungan dengan teori ini yang mengakui bahwa pertanggungjawaban ditujukan kepada *stakeholder* yang lebih luas mencakup Tuhan, manusia serta alam.

2. *Stakeholder Theory*

Stakeholder merupakan perseorangan ataupun komunitas yang mempunyai kepentingan serta mampu mempengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi.⁴¹ Pada dasarnya *Stakeholder* berkuasa dalam mengendalikan sumber-sumber yang dipergunakan oleh entitas bisnis.⁴² *Stakeholder theory* mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi manajemen perusahaan mesti mampu memberi manfaat dan memenuhi harapan para *stakeholder*.⁴³ Konsep dari teori ini didasari bahwa *stakeholder* mempunyai pengaruh mengenai keberlangsungan usaha, oleh sebab itu suatu entitas bisnis dituntut untuk mampu memberikan manfaat untuk para *stakeholder*.⁴⁴ *Stakeholder* mempunyai peran penting sehingga entitas bisnis harus mampu memberikan pelayanan secara baik dan memenuhi keinginan para *stakeholder*.⁴⁵ Inti dari teori ini berkaitan dengan

⁴⁰ Fitri Laela Wijayati, "Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN," 42.

⁴¹ Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhliha, "Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017)," 138.

⁴² Fitri Laela Wijayati, "Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN," 31.

⁴³ Nola Marka dan Vanica Serly, "Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 2864.

⁴⁴ Fitri Laela Wijayati, "Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN," 31.

⁴⁵ Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhliha, "Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum

bagaimana cara perusahaan mengelola *stakeholder* sesuai dengan strategi yang telah ditentukan.⁴⁶

Terkait dengan penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan bahwa *stakeholder* memerlukan informasi yang ada pada entitas bisnis mengenai keuangan maupun non-keuangan. Sama halnya dengan perbankan syariah yang harus memperhatikan kepentingan para *stakeholder*, sehingga diperlukan suatu pengungkapan identitas etis Islam, *Islamic intellectual capital* maupun ukuran perusahaan pada perbankan syariah. Hal tersebut agar para *stakeholder* lebih puas dengan hasil kerja para manajemen perbankan syariah. Perbankan syariah dapat melakukan pengungkapan melalui *annual report*, yang mana secara kuantitatif dapat tercemin dalam laporan keuangan. Sedangkan secara kualitatif tergambarkan dari *statement-statement* dalam *annual report* yang mendeskripsikan kegiatan operasional dalam perbankan syariah.

3. Pengungkapan

Pengungkapan didefinisikan sebagai informasi yang diberikan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menjelaskan serta mewakili keadaan yang sesungguhnya dalam suatu perusahaan.⁴⁷ Pengungkapan berperan sebagai jembatan antara perusahaan dengan *stakeholder*.⁴⁸ Suatu pengungkapan harus memuat informasi yang jelas, akurat, serta terpercaya dengan mendeskripsikan kondisi sebenarnya yang terdapat diperusahaan.⁴⁹ *Annual report* menjadi bagian media pengungkapan informasi yang

Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017,” 138.

⁴⁶ Fitri Laela Wijayati, “Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN,” 31.

⁴⁷ Tri Neliana, “Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2018): 80.

⁴⁸ Bernadetta Diana Nugraheni, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 16, no. 3 (2012): 352.

⁴⁹ Tri Neliana, “Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,” 80.

dilakukan oleh perusahaan.⁵⁰ Jenis pengungkapan informasi terbagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib serta pengungkapan sukarela.⁵¹

Pengungkapan wajib dapat diartikan sebagai pengungkapan yang telah disyaratkan oleh lembaga yang berwenang.⁵² Pengungkapan wajib harus dipatuhi oleh karena itu perusahaan harus melakukan pengungkapan tersebut.⁵³ Sedangkan pengungkapan sukarela dapat diartikan sebagai informasi tambahan yang diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela.⁵⁴ Perusahaan memiliki keleluasan dalam melaksanakan pengungkapan sukarela, sehingga memunculkan adanya perbedaan ungkapan sukarela antar perusahaan.⁵⁵ Perbedaan pengungkapan sukarela ini disebabkan belum terdapat peraturan perihal luas pengungkapan sukarela.⁵⁶ Pengungkapan sukarela dapat memuat berbagai informasi yang dianggap mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan merupakan hal yang dianggap penting oleh perusahaan untuk memenuhi informasi yang

⁵⁰ Rr Puruwita Wardani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14, no. 1 (2012): 2.

⁵¹ Bernadetta Diana Nugraheni, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan,” 353.

⁵² Tri Neliana, “Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,” 80.

⁵³ Rr Puruwita Wardani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela,” 4.

⁵⁴ Tri Neliana, “Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,” 80.

⁵⁵ Bernadetta Diana Nugraheni, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan,” 353.

⁵⁶ Tri Neliana, “Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,” 80.

⁵⁷ Bernadetta Diana Nugraheni, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan,” 354.

dibutuhkan bagi *stakeholder*. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan sukarela dengan menggunakan variabel pengungkapan identitas etis Islam. Pengungkapan identitas etika dianggap memiliki hubungan dengan prinsip syariah yang akan berpengaruh pada *stakeholder* dan kinerja keuangan perbankan syariah. Adanya pengungkapan identitas etika dalam *annual report* perbankan menandakan perbankan syariah telah memenuhi kewajibannya dalam menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁵⁸

4. Perbankan Syariah

Perbankan didefinisikan sebagai institusi keuangan yang berperan penting dalam perekonomian. Eksistensinya sangat vital untuk perkembangan ekonomi suatu negara.⁵⁹ Adapun definisi perbankan syariah ialah institusi keuangan yang aktivitas bisnis serta produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam. Lain daripada itu, perbankan syariah juga bisa disebut sebagai *interest free banking*, yakni suatu sistem perbankan yang aktivitas bisnisnya bebas dari sistem *riba*, *maysir*, serta *gharar*.⁶⁰ Kegiatan perbankan syariah dalam menyalurkan dana dapat berupa investasi maupun pembiayaan, disebut investasi karena adanya penanaman dana. Disisi lain disebut pembiayaan karena adanya penyediaan dana untuk membiayai kebutuhan nasabah yang membutuhkan serta layak untuk mendapatkannya.⁶¹

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang menjunjung nilai etika dalam bisnis, sejatinya memberikan kepuasan kepada *stakeholder* dengan memperhatikan kepentingannya. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai etika dalam badan usaha adalah satu kesatuan

⁵⁸ Nola Marka dan Vanica Serly, “Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 2862–2863.

⁵⁹ M F Hidayatullah, “Manajemen Investasi Bank Syariah,” *Human Falah* 1, no. 2 (2014): 68.

⁶⁰ Neneng Nurhasanah dan Panji Adam, *Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), 7.

⁶¹ M F Hidayatullah, “Manajemen Investasi Bank Syariah,” 71.

yang tidak dapat dipisahkan.⁶² Pada dasarnya prinsip perbankan syariah tidak banyak berbeda dengan perbankan konvensional. Sebelum melakukan pembiayaan perbankan syariah harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- a. Aspek rentabilitas, perbankan syariah harus memperhatikan serta menentukan aspek yang menguntungkan;
- b. Aspek likuiditas, selalu menyediakan dana yang cukup untuk kebutuhan para nasabah;
- c. *Spread risk*, memperkirakan resiko yang mungkin terjadi;
- d. Skala prioritas, mendahulukan investasi yang kemungkinan memiliki keuntungan lebih besar;
- e. Usaha yang halal, perbankan syariah harus memprioritaskan kehalalan dan tidak hanya mengejar keuntungan yang besar.⁶³

5. Identitas Etika Perusahaan (*Corporate Ethical Identity*)

Identitas etika perusahaan merupakan suatu nilai maupun karakter yang tercermin dari perusahaan yang dapat menggambarkan pendirian, kepercayaan, maupun keistimewaan.⁶⁴ Identitas perusahaan diartikan sebagai suatu keunikan yang dapat dijadikan ciri khas dari suatu organisasi.⁶⁵ Identitas etika perusahaan lebih dari sekadar pengungkapan informasi naratif yang bersifat sukarela yang intensif serta lengkap, untuk mempresentasikan keselarasan aktivitas usaha sesuai etika dimana perusahaan tersebut berada yang dipengaruhi adanya hubungan

⁶² Budi Sukardi dan Taufiq Wijaya, “*Corporate Ethical Identity* Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Tsaqafah* 9, no. 2 (2013): 399.

⁶³ M F Hidayatullah, “Manajemen Investasi Bank Syariah,” 97.

⁶⁴ Saskia Jamilah Khairany, “Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Identitas Etika terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” 44.

⁶⁵ Fitri Laela Wijayati, “Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN,” 32.

diantara perusahaan dan klaim etika dari *stakeholder*.⁶⁶ Perbankan syariah sebagai entitas bisnis yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah juga berkebutuhan untuk mengungkapkan identitas etika yang sesuai prinsip Islam.

Nilai pengungkapan identitas etika Islam yang tinggi menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip Islam tersebut baik. Sehingga akan menghasilkan komitmen maupun loyalitas dari para *stakeholder*.⁶⁷ Lain daripada itu, pengungkapan identitas etika juga dapat menimbulkan pengaruh positif untuk karyawan. Hal itu karena dengan adanya pengungkapan tersebut maka karyawan akan lebih termotivasi untuk memenuhi harapan *stakeholder*.⁶⁸

6. *Ethical Identity Index (EII)*

Ethical Identity Index dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk membandingkan informasi yang seharusnya diungkapkan dengan informasi yang telah diungkapkan perbankan syariah berdasarkan nilai-nilai etika Islam pada laporan tahunan.⁶⁹ Haniffa dan Hudaib dalam penelitian Marka dan Serly merumuskan delapan dimensi *Ethical Identity Index* yang meliputi: pernyataan visi dan misi; dewan komisaris dan manajemen puncak; produk dan layanan; zakat, sedekah, dan pinjaman kebajikan, komitmen terhadap karyawan; komitmen terhadap debitur; komitmen terhadap masyarakat; dan

⁶⁶ Yunika Fauziyah dan Dodik Siswanto, "Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 3–4.

⁶⁷ Nola Marka dan Vanica Serly, "Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 2865.

⁶⁸ Taufik Ariyanto, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Asia," 100–101.

⁶⁹ Lince Bulutoding dan Muh. Ruslim Akbar, "Perbandingan Kinerja dan Pengungkapan Etika Islam pada PT Bank Muamalat dengan PT Bank BRI Syariah," 30.

Dewan Pengawas Syariah (DPS).⁷⁰ Delapan dimensi tersebut masuk dalam lima indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai apakah praktek bisnis perbankan syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah.

Adapun lima indikator utama tersebut antara lain:

- a. Filosofi dan nilai-nilai yang mendasar

Kebutuhan akuntabilitas perbankan syariah tak terbatas dari aspek teori akan tetapi meliputi aspek moral.⁷¹ Bertanggung jawab secara moral memiliki arti telah memenuhi untuk berlandaskan pada filosofi dan nilai-nilai dalam sistem ekonomi serta keuangan Islam.⁷²

- b. Produk dan pelayanan bebas riba

Produk maupun jasa yang ditawarkan perbankan syariah harus diinformasikan kepada para *stakeholder* bahwa telah memenuhi ketentuan syariah serta telah sesuai dengan ketentuan Dewan Pengawas Syariah (DPS).⁷³

- c. Transaksi atau kesepakatan yang sesuai prinsip Islam

Mekanisme transaksi perbankan syariah harus menyertakan jenis akad yang digunakan serta harus diinformasikan secara jelas bahwa transaksi yang dilakukan telah memenuhi ketentuan syariah.⁷⁴

⁷⁰ Nola Marka dan Serly, "Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 2863.

⁷¹ Fitri Laela Wijayati, "Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN," 33.

⁷² Yunika Fauziyah dan Dodik Siswanto, "Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 4.

⁷³ Fitri Laela Wijayati, "Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN," 33.

⁷⁴ Yunika Fauziyah dan Dodik Siswanto, "Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 4.

- d. Fokus pada tujuan-tujuan pembangunan dan sosial
Perbankan syariah dalam menjalankan usahanya harus fokus dengan pengembangan kesejahteraan karyawan baik dalam segi finansial maupun segi spriritual.⁷⁵ Selain itu juga diharapkan lebih bertanggung jawab secara sosial.⁷⁶
- e. Kepatuhan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS)
DPS diperlukan perbankan syariah sebagai pengawas mengenai praktek bisnis serta memberikan pertimbangan agar perbankan syariah menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan ketentuan syariah.⁷⁷ Berkaitan dengan ini, perbankan syariah diharapkan melakukan pengungkapan informasi mengenai pihak-pihak yang berada di jajaran DPS.⁷⁸

7. *Islamic Intellectual Capital*

Intellectual Capital atau biasa disebut IC dapat diartikan sebagai aset tidak berwujud perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan kualitas sumber daya manusia maupun teknologi yang bisa menjadi keunggulan kompetitif perusahaan.⁷⁹ Banyak peneliti dari berbagai negara mulai tertarik dengan *Intellectual Capital* berawal ketika Tom Stewart pada bulan juni tahun 1991 menulis artikel yang berjudul “*Brain Power-How Intellectual Capital Is Becoming America’s Most Valuable Asset*”,

⁷⁵ Fitri Laela Wijayati, “Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN,” 33.

⁷⁶ Yunika Fauziyah dan Dodik Siswanto, “Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 4.

⁷⁷ Fitri Laela Wijayati, “Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN,” 33.

⁷⁸ Yunika Fauziyah dan Dodik Siswanto, “Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 4.

⁷⁹ Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 120.

yang mengantarkan IC kepada agenda manajemen.⁸⁰ Pengungkapan *intellectual capital* sebagai bentuk komunikasi baru antara manajemen dan pekerja dalam mengendalikan kontrak. Sehingga memungkinkan manajer menyusun strategi untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui keunggulan atau manfaat kebijakan perusahaan.⁸¹

Intellectual Capital mendapat perhatian dari para ahli seiring adanya pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada intelek.⁸² Pengukuran *Intellectual Capital* penting untuk dilakukan karena *Intellectual Capital* yang dikelola secara efektif akan mewujudkan *value added* yang dapat menjadi faktor peningkatan kinerja keuangan perusahaan.⁸³ Berbagai metode telah dikaji di beberapa negara untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan serta menyajikan dalam laporan perusahaan salah satunya adalah VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAICTM tersebut dikonstruksi oleh Pulic pada tahun 1998 digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan efisiensi *value added* (VA) pada aset berwujud serta aset tak berwujud perusahaan.⁸⁴

Intellectual Capital terdiri dari tiga komponen utama dari VAICTM yaitu *physical capital* (VACA- *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU- *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA- *Structural Capital Value Added*).⁸⁵ Nilai VAICTM berasal

⁸⁰ Ihyaul Ulum, "IB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Indonesia," 3.

⁸¹ Ihyaul Ulum, "*Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis dengan Four Way Numerical Coding System*," JAA 19, no. 1 (2015): 40.

⁸² Ihyaul Ulum, "IB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Indonesia," 2.

⁸³ Anita Nur Khasanah, "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Nominal* 5, no. 1 (2016): 12.

⁸⁴ Pandu Dewanata, dkk, "*The Effect Of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to The Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods*," 264.

⁸⁵ Indriyana Puspitosari, "Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Index pada Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Islamicity Performance*," 253.

dari total penjumlahan tiga komponen tersebut. Nilai VAICTM yang tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola potensi *Intellectual Capital* yang lebih baik.⁸⁶ VAICTM tentunya memiliki keunggulan diantaranya *pertama*, VAICTM menyediakan dasar yang terstandarisasi dan konsisten untuk pengukuran sehingga hasilnya dapat diperbandingkan antar perusahaan.⁸⁷ *Kedua*, data yang diperlukan relatif mudah diperoleh karena data untuk perhitungan rasio lazimnya tersedia dilaporan keuangan.⁸⁸ *Ketiga*, metode VAICTM sangat sederhana serta sangat sesuai dengan penafsiran kognitif *stakeholder intern* maupun *extern* perusahaan.⁸⁹

VAICTM merupakan model pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja *Intellectual Capital* dengan menggunakan akun-akun yang ada pada perusahaan konvensional. Sementara pada perbankan syariah terdapat perbedaan jenis transaksi dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, pada tahun 2013 Ulum menemukan pengukuran IC pada perbankan syariah yang disebut *Islamic Banking VAICTM* (iB- VAICTM). Formula perhitungan iB- VAICTM pada dasarnya tak berbeda jauh dengan formula VAICTM perbedaan mendasar hanya terdapat pada akun-akun dalam perhitungan *value added*. *Value added* didalam iB-VAICTM dikonstruksikan dari akun-akun pendapatan berupa pendapatan bersih kegiatan syariah serta

⁸⁶ Santi Dwie Lestari, dkk, “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 349.

⁸⁷ Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 120.

⁸⁸ Santi Dwie Lestari, dkk, “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 349–50.

⁸⁹ Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 120.

pendapatan non-operasional syariah sehingga menggunakan semua akun yang berbasis syariah.⁹⁰

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah perbandingan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditinjau dari besarnya nilai aktiva, nilai penjualan, dan nilai ekuitas.⁹¹ Investor menjadikan ukuran perusahaan sebagai tolok ukur dalam strategi berinvestasi sehingga menjadikan ukuran perusahaan sebagai perihal penting dalam proses pelaporan keuangan.⁹² Perusahaan besar mempunyai kemudahan mendapatkan modal karena perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang tinggi daripada perusahaan kecil.⁹³ Ukuran perusahaan yang besar mengisyaratkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset yang besar pula sehingga mampu menarik perhatian masyarakat.⁹⁴ Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori:

1. *Large Firm*

Perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih lebih dari besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah maupun bangunan. Serta memiliki penjualan per tahun lebih dari Rp 50 Miliar.

2. *Medium Size*

Perusahaan mempunyai kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah maupun bangunan. Serta

⁹⁰ Ihyaul Ulum, "IB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Indonesia," 19.

⁹¹ Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhlia, "Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017)," 139.

⁹² Hervandy Henry Gunawan, dkk, "Pengaruh *Corporate Governance* , *Intellectual Capital* , *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," 70.

⁹³ Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhlia, "Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017)," 139-40.

⁹⁴ Hervandy Henry Gunawan, dkk, "Pengaruh *Corporate Governance* , *Intellectual Capital* , *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," 70.

hasil penjualan per tahun lebih besar dari Rp 1 Miliar serta tidak mencapai 50 Miliar.

3. *Small Firm*

Perusahaan mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Serta hasil penjualan per tahun minimal Rp 1 Miliar.⁹⁵

9. Kinerja Keuangan

Kinerja sering dikaitkan dengan teknik menganalisa dan mengevaluasi laporan tahunan perusahaan. Informasi yang terdapat di laporan tahunan mencerminkan kegiatan bisnis dimasa lalu sehingga sering digunakan sebagai prediksi kinerja di masa yang akan datang.⁹⁶ Kinerja perbankan ialah representasi keberhasilan perbankan dari segi finansial, *marketing*, teknologi serta sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan perbankan diartikan sebagai representasi keadaan finansial perbankan di periode tertentu baik dalam segi menghimpun ataupun penyaluran dana.⁹⁷ Laporan kinerja keuangan pada perbankan dapat dijadikan sebagai dasar penentuan strategi sehingga sangat bermanfaat untuk kemajuan dimasa mendatang.⁹⁸

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat diukur menggunakan elemen keuangan dan non keuangan.⁹⁹ Para *stakeholder* biasanya melihat laporan keuangan untuk

⁹⁵ Isnan Murdiansyah, dkk, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI," 113–14.

⁹⁶ Fitri Laela Wijayati, "Tekanan Internal dan Eksternal, Etika Identitas Perusahaan, *Islamic Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Kawasan ASEAN," 34.

⁹⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, kelima (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 239.

⁹⁸ Nola Marka dan Vanica Serly, "Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 2862.

⁹⁹ Mayangtari Libyanita dan Wahidahwati, "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, no. 6 (2016): 5.

melakukan analisis rasio keuangan guna mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan terbagi menjadi beberapa macam salah satunya adalah rasio profitabilitas.¹⁰⁰ Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.¹⁰¹ Penelitian ini menggunakan elemen keuangan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁰² Indikator ROA dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset serta merupakan proksi untuk pengukuran profitabilitas.¹⁰³ Pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.¹⁰⁴

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰ Pandu Dewanata, dkk, “*The Effect Of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to The Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods*,” 266.

¹⁰¹ Renny Zuliana dan Aliamin, “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia,” 680.

¹⁰² Nasfizar Guspendri dan Revi Candra, “Pengaruh Pembiayaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk,” *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis* 2, no. 1 (2020): 2.

¹⁰³ Santi Dwie Lestari, dkk, “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 353.

¹⁰⁴ Nasfizar Guspendri dan Revi Candra, “Pengaruh Pembiayaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk,” 2.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Taufik Ariyanto Jurnal akuntansi dan keuangan, Vol. 1, No. 1, Tahun 2014	Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asia	Dependen: Kinerja keuangan Independen: Pengungkapan identitas etis Islam	Pengungkapan identitas etis Islam memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. ¹⁰⁵
2	Rahmad Hidayat Jom FEKON, Vol. 2, No. 1, Tahun 2015	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: -Kepemilikan institusional -Ukuran dewan komisaris -Komisaris independen -Ukuran dewan direksi -Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. ¹⁰⁶

¹⁰⁵ Taufik Ariyanto, “Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asia,” 106.

¹⁰⁶ Rahmad Hidayat, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013,” *Jom Fekon* 2, no. 1 (2015): 12.

3	Yuyun Isbanah Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Vol. 15, No.1, Tahun 2015	Pengaruh ESOP, <i>Leverage, and</i> Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Kinerja keuangan Independen: <i>-Employee Stock Ownership Program (ESOP)</i> <i>-Leverage</i> <i>-Ukuran perusahaan</i>	-Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. ¹⁰⁷
4	Pandu Dewanata, dkk Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol. 7, No. 2, Tahun 2016	<i>The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods</i>	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: <i>- Intellectual capital</i> <i>-Profit Sharing Ratio</i> <i>-Zakat Performance Ratio</i> <i>-Equitable Distribution Ratio</i>	<i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. ¹⁰⁸
5	Azhara Muhibai dan Hasan Basri	Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis	Dependen: Kinerja keuangan	- Pengungkapan identitas etis

¹⁰⁷ Yuyun Isbanah, "Pengaruh ESOP, Leverage, and Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 15, no. 1 (2015): 39.

¹⁰⁸ Pandu Dewanata, dkk, "*The Effect Of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to The Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods*," 272.

	Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017	Islam, <i>Agency Cost</i> dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014)	Independen: - Pengungkapan identitas etis Islam - <i>Agency cost</i> -Modal intelektual	Islam memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. -Modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. ¹⁰⁹
6	Imelda Dian Rahmawati dan Bambang Tjahyadi <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research,</i>	<i>Analysis of ICG and The Size of Companies to Islamic Banking Financial Performance</i>	Dependen: Kinerja keuangan perbankan syariah Independen: - <i>Islamic Corporate Governace</i> (ICG) -Ukuran	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. ¹¹⁰

¹⁰⁹ Azhara Muhibbai dan Hasan Basri, “Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, *Agency Cost* dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014),” 35.

¹¹⁰ Imelda Dian Rahmawati dan Bambang Tjahyadi, “*Analysis of ICG and The Size of Companies to Islamic Banking Financial Performance*,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 125 (2018): 314.

	Vol. 125, Tahun 2018		perusahaan	
7	Saskia Jamilah Khairany JEMASI, Vol. 14, No. 1, Tahun 2018	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Identitas Etika terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Dependen: Kinerja keuangan Independen: -Corporate Social Responsibility (CSR) -Corporate Ethical Identity (CEI)	Pengungkapan identitas etika memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. ¹¹¹
8	Yusro Rahma Jurnal ilmu akuntansi, Vol. 11, No. 1, Tahun 2018	<i>The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index on Financial Performance</i>	Dependen: Return on Asset (ROA) Independen: -Value Added Intellectual Capital (VAIC) -Islamicity Performance Index (IPI)	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap ROA. ¹¹²
9	Hervandy Henry Gunawan,dkk Jurnal Akuntansi dan <i>Governance</i>	Pengaruh <i>Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	Dependen: Kinerja keuangan Independen: -Dewan Komisaris Independen	- <i>Intellectual capital</i> maupun ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap

¹¹¹ Saskia Jamila Khairany, "Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Identitas Etika terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," 50.

¹¹² Yusro Rahma, "The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index on Financial Performance," 112.

	Andalas, Vol. 1, No.1, Tahun 2019	terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	(DKI) -Kepemilikan Manajerial (KMJ) - <i>Intellectual capital</i> - <i>Leverage</i> (LEV) -Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	kinerja keuangan. ¹¹³
10	Mokhammad Khukaim Barkhowa dan Hardi Utomo Jurnal Magisma, Vol. 7, No.1, Tahun 2019	Pengaruh Identitas Etis Islam dan <i>Market Share</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017	Dependen: Kinerja keuangan Independen: -Pengungkapan identitas etis Islam - <i>Market Share</i>	Pengungkapan identitas etis Islam tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. ¹¹⁴
11	Renny Zuliana dan Aliamin Jurnal Ilmiah	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, <i>Intellectual</i>	Dependen: -kinerja bank syariah Independent:	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh secara positif serta

¹¹³ Hervandy Henry Gunawan, dkk, “Pengaruh Corporate Governance, *Intellectual Capital*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan,” 87.

¹¹⁴ Mokhammad Khukaim Barkhowa dan Hardi Utomo, “Pengaruh Identitas Etis Islam dan *Market Share* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017,” 15.

	Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 4, No. 4, Tahun 2019	<i>Capital</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia	-Dewan Pengawas Syariah - <i>Intellectual capital</i> - <i>Corporate social responsibility</i>	signifikan terhadap kinerja bank syariah di Indonesia periode 2014-2016. ¹¹⁵
12	Isnan Murdiansyah, dkk Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Agency Cost</i> terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI	Dependen: Kinerja perusahaan Independen: -Struktur modal -Ukuran perusahaan - <i>Agency cost</i>	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. ¹¹⁶
13	Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhliha Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA),	Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank	Dependen: Profitabilitas yang diukur dengan ROA Independen: -Modal intelektual -Ukuran perusahaan	-Modal intelektual maupun ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. ¹¹⁷

¹¹⁵ Renny Zuliana dan Aliamin, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia," 689.

¹¹⁶ Isnan Murdiansyah, dkk, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI," 120.

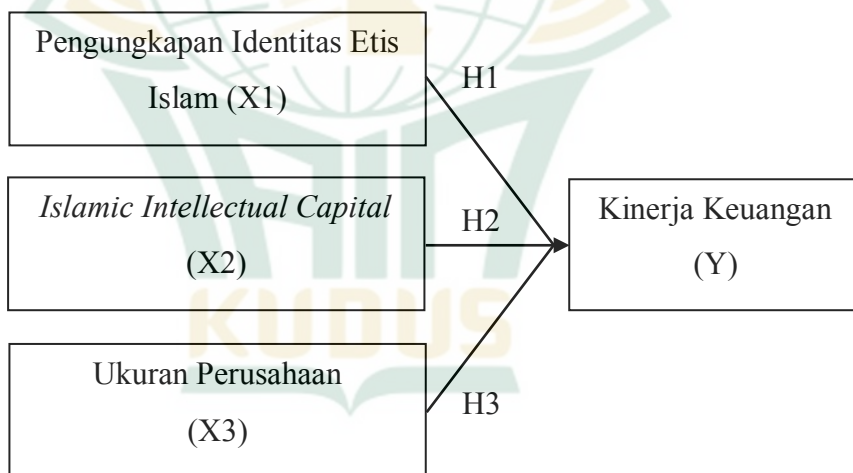
¹¹⁷ Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhliha, "Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum

	Vol. 5, No. 1, Tahun 2020	Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013- 2017)		
--	------------------------------	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah konseptual mengenai bagaimana teori berkorelasi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.¹¹⁸ Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan identitas etis Islam, *Islamic intellectual capital*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan merupakan kinerja keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Secara skematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017,” 146.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke-19 (Bandung: ALfabeta, 2013), 60.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹¹⁹ Dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum sesuai dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹²⁰

1. Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Perbankan syariah sebagai lembaga yang dipandang masyarakat mempunyai persepsi positif dalam hal budaya organisasi maupun pengungkapan sosialnya juga berkebutuhan untuk mengungkapkan identitas etika yang sesuai nilai-nilai Islam.¹²¹ *Shariah enterprise theory* mengungkapkan bahwa pertanggungjawaban tak hanya berlaku pada kepentingan pemegang saham saja melainkan kepada *stakeholder* yang lebih luas meliputi Tuhan, manusia, dan alam.¹²²

Pengungkapan identitas etis Islam perbankan syariah dianggap sebagai sebuah informasi penting bagi *stakeholder*, dikarenakan dapat menjadi jaminan mengenai keselarasan operasional perbankan dengan nilai-nilai syariah.¹²³ Pengungkapan identitas etis Islam yang baik mengindikasikan semakin baik pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip Islam sehingga tercipta komitmen maupun

¹¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. ke-28 (Bandung: ALfabeta, 2017).

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 64.

¹²¹ Mokhammad Khukaim Barkhowa dan Hardi Utomo, “Pengaruh Identitas Etis Islam dan *Market Share* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017,” 13.

¹²² Lince Bulutoding dan Muh. Ruslim Akbar, “Perbandingan Kinerja dan Pengungkapan Etika Islam pada PT Bank Muamalat dengan PT Bank BRI Syariah,” 29.

¹²³ Taufik Ariyanto, “Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asia,” 100.

loyalitas *stakeholder*.¹²⁴ Kepercayaan, komitmen maupun loyalitas *stakeholder* dan pengelolaan manajemen yang baik akan menciptakan citra serta reputasi perusahaan menjadi baik. Peningkatan citra maupun reputasi selanjutnya akan memotivasi perbankan syariah dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian mengenai pengungkapan identitas etis Islam memiliki hasil yang beragam. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyanto pada tahun 2014,¹²⁵ dan Khairany pada tahun 2018 menyatakan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.¹²⁶ Sebaliknya, Barkhowa dan Utomo pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.¹²⁷ Maka, penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali pengaruh pengungkapan identitas etis Islam terhadap kinerja keuangan untuk menambah hasil empiris terbaru. Terkait dengan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang telah uraikan tersebut hipotesis alternatif yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan kualitas sumber yang bisa dijadikan sebagai keunggulan

¹²⁴ Nola Marka dan Vanica Serly, “Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 2865.

¹²⁵ Taufik Ariyanto, “Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asia,” 106.

¹²⁶ Saskia Jamila Khairany, “Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Identitas Etika terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 50.

¹²⁷ Mokhammad Khukaim Barkhowa dan Hardi Utomo, “Pengaruh Identitas Etis Islam dan *Market Share* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017,” 15.

kompetitif perusahaan.¹²⁸ Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara baik maka akan mempunyai potensi yang baik daripada perusahaan lainnya.¹²⁹ Semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka kinerja keuangan pada perbankan syariah akan semakin meningkat.¹³⁰ Hal ini berarti *intellectual capital* sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan.¹³¹

Stakeholder theory mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi manajemen perusahaan harus mampu memberi manfaat dan memenuhi harapan para *stakeholder*.¹³² Sama halnya dengan perbankan syariah yang harus memperhatikan kepentingan para *stakeholder*, sehingga diperlukan pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Agar para *stakeholder* lebih puas dengan hasil kerja para manajemen perbankan syariah.

Pendapat diatas selaras dengan dengan penelitian Muhibai dan Basri pada tahun 2017,¹³³ Rahma pada tahun

¹²⁸ Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 120.

¹²⁹ Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhlia, “Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017,” 140.

¹³⁰ Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 123.

¹³¹ Renny Zuliana and Aliamin, “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia,” 682.

¹³² Nola Marka dan Vanica Serly, “Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” 2864.

¹³³ Azhara Muhibbai dan Hasan Basri, “Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, *Agency Cost* dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014),” 35.

2018,¹³⁴ Renny Zuliana dan Aliamin pada tahun 2019,¹³⁵ serta Maqhfirah dan Fadhlia pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.¹³⁶ Terkait dengan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang telah uraikan tersebut hipotesis alternatif yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

H₂: *Islamic intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Syariah

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai tolok ukur besar kecilnya perusahaan serta sebagai kriteria pertimbangan investor dalam keputusan berinvestasi.¹³⁷ Biasanya aset perusahaan yang besar mendeskripsikan perusahaan dalam kondisi mapan, karena dengan adanya aset yang semakin banyak maka investasi modal dan ukuran perusahaan akan menjadi besar pula, hal inilah yang akan menjadikan modal perusahaan akan akan berputar semakin baik yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.¹³⁸ Ukuran perusahaan yang besar mengisyaratkan bahwa perusahaan telah memiliki aset yang besar pula sehingga mampu

¹³⁴ Yusro Rahma, "The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index on Financial Performance," 112.

¹³⁵ Renny Zuliana dan Aliamin, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia," 689.

¹³⁶ Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhlia, "Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017)," 146.

¹³⁷ Hervandy Henry Gunawan, dkk, "Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," 75–76.

¹³⁸ Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhlia, "Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017)," 140–141.

menarik perhatian masyarakat maupun *stakeholder*.¹³⁹ Dimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yuyun Isbanah pada tahun 2015,¹⁴⁰ Rahmawati dan Tjahyadi pada tahun 2018,¹⁴¹ serta Maqhfirah dan Fadhlia pada tahun 2020 membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.¹⁴² Terkait dengan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang telah uraikan tersebut hipotesis alternatif yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

¹³⁹ Hervandy Henry Gunawan, dkk, “Pengaruh *Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan,” 70.

¹⁴⁰ Yuyun Isbanah, “Pengaruh ESOP, *Leverage, and* Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 15, no. 1 (2015): 39.

¹⁴¹ Imelda Dian Rahmawati dan Bambang Tjahyadi, “Analysis of ICG and The Size of Companies to Islamic Banking Financial Performance,” *Advances in Sosial Science, Education and Humanities Research* 125 (2018): 314.

¹⁴² Sarah Maqhfirah dan Wida Fadhlia, “Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017,” 141.